



Penerapan Model Pembelajaran PAKEM Di Kelas V SD Baptis Manggar

Natalia¹ Paulus Aseleo²

¹²Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Jakarta

Email Koresponden: lianatall251200@gmail.com

Abstract

The purpose of this article is to provide information about the application of the PAKEM learning model in class V of SD BAPTIST MANGGAR, which can be a reference for other teachers to create a class atmosphere that is not rigid and monotonous, and how educators can apply it. An Effective Learning Model The PAKEM learning method adopted is the CAR research method, namely discussion and practice which apart from providing material and improving one's own abilities also helps researchers to evaluate the results of the learning process carried out. go out. performance as a teacher. PAKEM is active, creative, effective and fun learning. It is hoped that students can feel what they are learning, increase students' enthusiasm and critical thinking, use time effectively, and create a fun learning atmosphere. From the results of the method used to support the application of the PAKEM learning model it was declared feasible to be used to improve the results of student learning initiatives, creativity, critical thinking, and student engagement with learning carried out in the classroom.

Keywords: *Application of the PAKEM Model, Discussion and Practice Methods*

Abstrak

Tujuan artikel ini adalah memberikan informasi tentang penerapan model pembelajaran PAKEM di kelas V SD BAPTIST MANGGAR, yang dapat menjadi acuan bagi guru lain untuk

menciptakan suasana kelas yang tidak kaku dan monoton, serta bagaimana pendidik dapat menerapkannya. Model Pembelajaran yang Efektif Metode pembelajaran PAKEM yang dianut adalah metode penelitian PTK yaitu diskusi dan praktik yang selain memberikan materi dan meningkatkan kemampuan diri juga membantu peneliti untuk mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan. keluar. kinerja sebagai guru. PAKEM adalah pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Diharapkan siswa dapat merasakan apa yang dipelajarinya, meningkatkan semangat dan berpikir kritis siswa, menggunakan waktu secara efektif, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dari hasil metode yang digunakan untuk mendukung penerapan model pembelajaran PAKEM dinyatakan layak untuk digunakan lakukan untuk meningkatkan hasil Inisiatif belajar siswa, kreativitas, berpikir kritis, dan keterlibatan siswa dengan Pembelajaran dilakukan di dalam kelas.

Kata kunci: Penerapan Model PAKEM, Metode Diskusi dan Praktik

PENDAHULUAN

Perkembangan model pembelajaran terus berkembang. Sekalipun terus mengalami perkembangan, suatu model pembelajaran tidak akan berfungsi maksimal jika pendidik tidak melatihnya dalam proses pembelajaran. Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi kemanusiaan. Pendidikan yang sukses menghasilkan orang-orang yang layak secara sosial, bugar, dan tidak mengganggu orang lain. Komunitas dari yang paling terbelakang hingga yang paling maju mengikuti salah satu dari banyak blok bangunan utama pendidikan atau anggota kunci masyarakat masa depan.¹ Dapat dikatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan sebagai alat pembudayaan sangat bergantung pada pemegang alat tersebut, yaitu guru.

Dalam konteks ini, pendidik memegang peranan penting dan sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Kenyataan ini mendorong mereka untuk selalu mengembangkan kemampuannya sebagai guru profesional. Dengan kata lain, berhasil atau tidaknya suatu pendidikan sangat tergantung pada tingkat profesionalisme guru dalam proses pengajaran.² Menurut Wina Sanjaya peran guru adalah: “Sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, peraga, pembimbing, dan evaluator”. Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik. Salah satu cara untuk membangkitkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengubah metode/model pembelajaran yang sudah tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab, model pembelajaran

¹ Suharni Suharni, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 172–84, <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>.

² Dkk Irjus indrawan, Warlinah, *Guru Sebagai Agen Perubahan*, ed. H. Najamuddin (Kalten, Jawa Tengah: penerbit Lakeisha, 2020). hlm 3.

ini membuat siswa bosan dan tidak kreatif. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berusaha mengeksplorasi diri, memecahkan masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih berperan sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan disini adalah siswa yang lebih terlibat (kreatif).³ Namun tidak hanya terletak pada guru tetapi juga pada model pembelajaran yang menunjang kegiatan pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk mampu menguasai materi pembelajaran dan penguasaan kelas jika guru dapat membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan aktif. Dengan guru mampu menciptakan suasana belajar sedemikian rupa, maka akan mendorong siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau pertanyaan yang dapat membantu pemahamannya terhadap materi. Pembelajaran yang sedang berlangsung. Di samping itu, dalam pembelajaran di kelas perlu interaksi antara dua arah yaitu guru dan siswa sehingga ketika pembelajaran berlangsung dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dan tentunya proses pembelajaran akan lebih efektif atau tidak monoton. Suasana dalam kelas menjadi pendukung dalam belajar, guru dan siswa harus bekerja sama dalam pengolahan kelas dengan menggunakan strategi belajar yang bisa menghidupkan kelas yang tidak monoton.

Adanya persiapan, penyampaian hingga ke prakteknya pembelajaran menjadi efektif. Karena model pembelajaran yang baik dan efektif adalah berlaku di segala arah terlibat guru dan siswa tidak dua arah yang terfokus pada guru saja. pembelajaran dua arah lebih pasif sehingga siswa cenderung duduk manis menunggu perintah guru kondisi ini memungkinkan kemampuan anak tidak berkembang secara optimal. Sedangkan pembelajaran dengan multi akan porsi aktivitas guru sebanding dengan siswa, guru cenderung mengarahkan siswa, dan siswa dituntut kreatif sehingga kemampuan siswa akan berkembang secara optimal, siswa akan merasa malu jika tidak mengungkapkan gagasan oleh karena itu mereka tertantang untuk mempersiapkan diri dengan belajar lebih optimal.⁴ Proses belajar mengajar antara guru dan siswa akan semakin memiliki bobot yang baik dengan sendirinya apabila ada komunikasi yang baik antara keduanya, dalam hal ini kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan terhadap anak didik. Kegiatan tersebut akan terlaksana dengan baik melalui pelaksanaan disiplin dalam proses belajar mengajar dengan metode pemberian teori di dalam ruangan dan panduan praktek di lapangan.⁵

Dengan adanya pembelajaran yang efektif, aktif dan kreatif keberhasilan pembelajaran dapat tercapai sesuai kompetensi dasar dari pembelajaran itu yang dilakukan dengan antusias oleh peserta didik sendiri. Salah satu model pembelajaran

³ Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 2006, 19.

⁴ Muhammad Anwar, *MENJADI GURU PROFESIONAL* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018), 106.

⁵ Abdul Malik, "Fungsi Komunikasi Antara Guru Dan Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Proses Belajar Mengajar Pada SMP Negeri 3 Sindue)," *INTERAKSI: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (2014): 168–173.

PAKEM merupakan model yang bisa digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran di kelas. PAKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Metode PAKEM menuntut guru agar bisa menciptakan suasana kelas yang sedemikian rupa dan perlu ekstra dalam pencapaian keinginan suasana kelas yang diinginkan yang berpengaruh bagi siswa dalam pemahaman materi yang disampaikan. Guru dituntut kreatif dan aktif tidak hanya siswanya diminta aktif dan kreatif. Melalui pembelajaran yang efektif menyampaikan pembelajaran itu dan bisa menjadi pengalaman yang bermanfaat bagi peserta didik dalam belajar. Pembelajaran ialah sebuah kesatuan yang terdiri dari beberapa variabel yang saling berkaitan erat untuk mencapai tujuan. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan interaksi pembelajaran yaitu peserta didik dengan sumber belajar berupa orang (guru atau dosen) maupun bukan orang (buku, internet, audiovisual, dan lainnya) yang berada dalam lingkungan belajar.

Kegiatan aktivitas belajar disusun untuk menyampaikan hasil pengalaman belajar yang terdiri dari proses fisik maupun psikis dengan hubungan antar pelajar atau orang yang belajar, siswa dengan guru, tempat dan sumber belajar lainnya untuk mewujudkan raihan kompetensi dasar (KD). Jadi pada dasarnya pembelajaran merupakan hubungan interaksi antara sumber belajar, guru dan siswa untuk mencapai tujuan. Interaksi tersebut dilakukan baik secara langsung maupun melalui media yang digunakan dalam pembelajaran.⁶ Model pembelajaran merupakan suatu proses perencanaan yang digunakan untuk pedoman dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran juga merupakan salah satu bentuk pendekatan yang digunakan dalam rangka membentuk perubahan perilaku peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran.⁷ Metode PAKEM menurut Jamal Ma'mur Asmani (2012: 59) adalah pendekatan yang memungkinkan siswa mengerjakan berbagai kegiatan untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahamannya dengan penekanan belajar sambil bekerja.⁸

METODE PELAKSANAAN

Penelitian dilakukan dengan metode PTK (penelitian tindakan kelas) yang dilakukan di kelas V SD BAPTIST MANGGAR dengan jumlah siswa 18 orang. Yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 9 orang dan jumlah siswa perempuan 9 orang. Penelitian dilaksanakan tanggal 10 februari & 13 April 2022. Diadakannya PTK dengan proses terencana melalui tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

⁶ Pinton Setya Mustafa and Roesdiyanto Roesdiyanto, "Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme Melalui Model PAKEM Dalam Permainan Bolavoli Pada Sekolah Menengah Pertama," *Jendela Olahraga* 6, no. 1 (2021): 50–56, <https://doi.org/10.26877/jo.v6i1.6255>.

⁷ Latour Bruno, "Model Pembelajaran PAKEM Dan Berpikir Induktif," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.hlm.10

⁸ Amri Koswati, "Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Beraksara Jawa Dengan Metode Pakem Siswa Viii B Smpn 1 Ayah" 03, no. 04 (2013): 42–47.

Penelitian ini yang dilakukan didalam kelas bertujuan untuk memperbaiki dan merefeksi kinerja diri sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti sendiri yang mencakup kegiatan pelaksana yaitu mengalami, interaksi, komunikasi, dan refleksi. Adapun kegiatan yang dilaksanakan memiliki ketentuan yaitu: memahami sifat yang dimiliki anak, mengenal anak secara perorang, memanfaatkan perilaku anak dalam berorganisasi sebagai makhluk sosial, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan kreatif. Pelaksanaan PTK yang dilakukan berjenis diskusi kelompok dan praktikum.

Metode diskusi: dalam pelaksanaan diskusi kelas ini dilakukan dengan membagi jumlah siswa menjadi 3 kelompok yang dimana satu kelompok terdiri 6 orang.

Metode praktikum: dalam pelaksanaan praktikum kelas ini siswa diminta untuk menyiapkan alat-alat praktek sendiri dan guru yang mengarahkan saat melakukan praktikum di ruang kelas. Salah satu praktik yang dipilih adalah praktikum tentang percobaan konduksi yang dilakukan secara bergantian atau bergilir oleh masing-masing siswa dalam kelompoknya yang terdiri dari 6 kelompok. 4 kelompok terdiri 4 orang siswa dan 2 kelompok terdiri 3 orang siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penerapan metode pembelajaran PAKEM ini dilakukan diskusi kelas dan praktikum. Pembelajaran PAKEM bertumpu pada 4 prinsip yaitu aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. aktif artinya guru dalam proses pembelajaran guru harus bisa menciptakan suasana sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengembangkan pendapat atau gagasannya. dalam hal ini seorang guru harus memanfaatkan modalitas belajar yang dimiliki baik visual, auditorial dan kinestetik, agar pembelajaran dapat optimal dan siswa ikut aktif terlibat langsung dalam pembelajaran. kreatif dimaksud agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam, sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa kata kreatif dapat juga diartikan menumbuhkan motivasi, percaya diri dan kritis.

Sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton dan penuh kreatifitas. Efektif dapat diartikan memanfaatkan waktu yang ada. Dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan pembelajaran yang menyenangkan dapat dilihat dari penampilan guru yang menarik, suasana belajar yang aktif, kaya dengan metode belajar, desain kelas yang tidak membosankan, sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada waktu belajar dan waktu curah perhatian siswa terhadap pembelajaran menjadi tinggi keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebaliknya, jika pembelajaran luarnya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti bermain biasa.⁹

⁹ Latour Bruno. "Model Pembelajaran PAKEM Dan Berpikir Induktif." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

PAKEM merupakan singkatan dari suatu pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, berupa sebuah pendekatan yang memungkinkan siswa melakukan berbagai kegiatan pembelajaran guna membangun keterampilan sikap dan pemahamannya dalam belajar. Dalam pembelajaran ini bisa digunakan berbagai alat dan sumber belajar, termasuk memanfaatkan lingkungan agar pembelajaran bisa lebih aktif, efektif dan menyenangkan. Pembelajaran PAKEM adalah suatu pendekatan dalam mengajar yang penggunaannya bersamaan dengan metode dan media pengajaran disertai penataan terhadap lingkungan sekitar sedemikian rupa sehingga tercipta proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dengan hal tersebut diharapkan siswa akan tertarik dan dapat dengan mudah menyerap pengetahuan serta keterampilan yang diberikan. Lain daripada hal tersebut,

PAKEM juga bisa membuat siswa melakukan berbagai kegiatan dalam membangun suatu sikap, pemahaman, serta keterampilan nya sendiri sehingga tidak semata-mata "disuapi" oleh guru. guru mengupayakan cara kreatif agar siswa mau terlibat dalam pembelajaran. dimana siswa juga harus mendapat dorongan agar bisa berinteraksi dengan teman, guru, materi pelajaran serta segala alat bantu belajar, agar tercipta peningkatan hasil pembelajaran¹⁰. Sesuai dengan tujuan belajar dari metode PAKEM maka peneliti merasa bertanggung jawab untuk melakukan atau menerapkan model pembelajaran yang aktif kreatif dan efektif serta menyenangkan sesuai uraian yang diatas. Penerapan diskusi kelompok dan praktikum yang digunakan peneliti dalam menerapkan proses pembelajaran yang bisa menjadi pengalaman baru bagi siswa dan dapat meningkatkan pemahaman siswa akan materi-materi yang telah dipelajari. penelitian sendiri yang mencakup kegiatan pelaksana yaitu mengalami, interaksi, komunikasi, dan refleksi. Adapun kegiatan yang dilaksanakan memiliki ketentuan yaitu: memahami sifat yang dimiliki anak, mengenal anak secara perorang, memanfaatkan perilaku anak dalam berorganisasi sebagai makhluk sosial dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan kreatif.

1. Tahap persiapan kelas

Dalam penelitian ini peneliti menyampaikan materi pembelajaran terlebih dahulu yang berkaitan dengan diskusi kelompok dan praktikum yang akan dilaksanakan di kelas. Materi diskusi yang diangkat adalah tentang pengiklanan. Atau pembuatan iklan. Ada tiga macam jenis iklan yang diangkat dalam diskusi yaitu iklan pemberitahuan, iklan niaga, dan iklan layanan masyarakat. Pada pertemuan sebelumnya di kelas penyampaian berupa materi tidaklah cukup untuk mengaplikasikan materi

¹⁰ Dkk Pondi, Novi Ayu Kristiani Dewi, "Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif," ed. Satria Abadi dan M. Muslihudin (Indramayu: penerbit Adab, 2021), hlm.88-89

pembelajaran mengenai unsur-unsur iklan dan jenis-jenis iklan maka perlu mengalami pembuatan atau penyampaian tujuan iklan itu sendiri.

Maka guru mengadakan kelas dengan metode diskusi kelas dimana siswa dapat mengembangkan berpikir kritis dan kreatif. Tentunya akan menjadi efektif jika keaktifan terjadi di dalam kelas. Materi praktikum yang diangkat adalah tentang perpindahan kalor. Tidak cukup siswa hanya mengetahui macam-macam perpindahan panas itu sendiri tapi untuk meningkatkan minat dan pemahaman mereka akan materi pembelajaran siswa diajak untuk melakukan percobaan konduksi salah satunya yang bisa jadi pengalaman belajar mereka dalam memahami perpindahan kalor disekitar mereka. Sesuai KD yang harus dicapai siswa menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari dan melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.

2. Tahap Pelaksana

a) Pelaksanaan praktikum (Kamis, 10 februari 2022. Jam 08:00 WIB)

Pada pelaksanaan praktikum proses kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung dengan sesuai arahan dari guru mengenai percobaan konduksi. Dimana dalam tujuan praktek percobaan konduksi ini bertujuan untuk membuktikan bahwa panas dapat berpindah tanpa diikuti zat perantaranya. Siswa menyiapkan alat sendiri yakni sendok logam, kain, lilin, dan korek api. Dalam praktek ini ada dua percobaan yaitu:

- ❖ **Percobaan Pertama** sendok logam diletakan diatas nyala api lilin. Didiamkan selama 2 menit, dan apa yang dirasakan?
- ❖ **Percobaan Kedua** sendok logam ujungnya dililit dengan kain kemudian pegangan sendok tepat di kain dan mendekatkan sendok diatas nyala api lilin selama 2 menit juga, dan apa yang dirasakan.

Gambar siswa melakukan praktik percobaan konduksi

Gambar percobaan pertama



Dengan

Gambar percobaan kedua



format hasil

pengamatan ditulis di kertas Folio dengan format sebagai berikut:

Percobaan	Hasil Pengamatan	
	Panas	Tidak panas
Pertama	100%	-
Kedua	-	100%

Keterangan dari hasil pengamatan bahwa percobaan pertama dan percobaan kedua yang dilakukan dikatakan berhasil karena kembali ke tujuan dari percobaan atau praktek adalah untuk membuktikan bahwa panas dapat berpindah tanpa diikuti zat perantaranya.

Karena perpindahan panas konduksi melalui zat perantara tanpa diikuti aliran zat perantaranya.

b) Pelaksanaan diskusi kelas (Rabu, 13 April 2022. Jam 8:00 WIB)

Kegiatan diskusi kelompok dimana siswa dapat aktif dan berpikir kritis untuk memecahkan suatu masalah. Siswa dapat belajar melalui 4 hal yaitu mengalami, dimana siswa dapat belajar banyak melalui berbuat contohnya pengamatan, interaksi siswa dapat berdiskusi dengan berinteraksi antara siswa maupun guru dengan tanya jawab dan bertukar pendapat, komunikasi dalam hal ini penting bagaimana siswa dapat menyampaikan apa yang diketahui dan sanggahan-sanggahan dari setiap pertanyaan yang ada dari diskusi, refleksi ketika pembelajaran sedang berlangsung dalam diskusi mereka menyadari itu penting atau bermakna. mereka memikirkan kembali apa yang mereka perbuat/ pikirkan atau yang sudah mereka pelajari.

Contohnya pada saat dilaksanakan diskusi kelas apa yang mereka dapat rasakan Susana kelas yang bagaimana menyenangkan atau membosankan menantang atau tidak dan dari refleksi ini lah bisa dinilai. Dalam mempresentasikan diskusi kelompok ada sebagai moderator, presentasi hasil kerja kelompok, dan sebagai notulen. moderator bertugas sebagai pembuka dan penutup diskusi yang memimpin diskusi agar sesuai yang diharapkan, kemudian yang membacakan atau mempresentasikan hasil kerja kelompok adalah siswa yang dipercayai yang bisa mempresentasikan dengan penguasaan materi yang mereka bahas ini bukan berarti anggota kelompoknya tidak menguasai materinya tapi cukup satu orang yang mempresentasikan hasil kerjasama mereka, notulen yang mencatat secara ringkas dari pembukaan, isi hingga penutup berjalannya diskusi.

Berikut dokumentasi berupa foto saat kegiatan diskusi kelas V SD Baptist Manggar:

Gambar I

Gambar II

Gambar III



Pada gambar I dimana siswa mempresentasikan hasil kerja mereka, yang terlebih dahulu memperkenalkan diri mereka kemudian mempresentasikan hasil kerja sama kelompok mereka.

Pada gambar II dimana forum sesi tanya jawab dimulai atau dibuka audien bertanya berkelompok mengajukan pertanyaan ke kelompok yang presentasi kemudian saat menjawab pertanyaan kelompok penyaji kelompok lain bisa menambahkan jawaban dari kelompok penyaji serta guru memperkuat atau memperjelas jawaban dari setiap pertanyaan.

Pada gambar III setelah semua selesai presentasi guru menyampaikan evaluasi dari diskusi kelompok yang telah dilaksanakan. Evaluasi mencakup pemahaman sifat mereka dalam berdiskusi, dimana mengenal anak secara perorang perbedaan individual mereka contohnya dalam kemampuan lebih mereka dalam berdiskusi bisa membantu temannya yang lemah, kemudian perilaku anak berorganisasi dimana hal ini dapat dimanfaatkan perilaku anak untuk bisa bertanggung jawab dalam hal menjadi seorang pemimpin serta bekerja sama melakukan tugas atau menyelesaikan tugas dengan baik bila mereka duduk berkelompok. Hal itu dapat memudahkan mereka untuk berinteraksi dan bertukar pikiran. Tak halnya dengan tugas per orang mereka atau bakat individualnya berkembang. Anak mengembangkan berpikir kritis, kreatif dan kemampuan mereka menyelesaikan atau memecahkan masalah. Mereka kritis menganalisis masalah dan kreatif untuk memecahkan permasalahan hal ini berasal dari dalam diri anak dari rasa ingin tahu yang mereka miliki.

Ada penilaian kelompok yang diberikan guru yaitu mencakup sebagai berikut.

No	Sikap/aspek yang dinilai	Nilai kualitatif			Nilai kuantitatif		
		Kel. 1	Kel. 2	Kel. 3	Kel. 1	Kel. 2	Kel. 3
1	Menyelesaikantugas kelompok dengan baik	79	79	79	B	B	B

2	Kerjasama kelompok(komunikasi)	79	79	79	B	B	B
3	Hasil tugas	79	79	79	B	B	B
4	Pembagian Job	79	79	79	B	B	B
5	Sistematis pelaksanaan	79	79	79	B	B	B

Kriteria Penilaian

Kriteria Indikator	Nilai kualitatif	Nilai kuantitatif
45-59	Kurang baik	1
60-69	Cukup baik	2
70-79	Baik	3
80-100	Memuaskan	4

Keterangan dari hasil kerja kelompok hasil yang dicapai siswa setiap kelompok 1-3 menyelesaikan tugas dengan baik dimana nilai kualitatif 79 dan nilai kuantitatif B.

Evaluasi atau refleksi bagi guru dan siswa bahwa untuk lebih mencapai hasil yang memuaskan tentunya perlu kerja sama yang lebih, dan penguasaan kelas yang lebih baik lagi dalam halnya dengan presentasi seperti yang dilakukan. Apalagi jika kegiatan diskusi kelas pertama kali baru dilakukan jadi pengalaman baru itu baru didapat. Siswa baru pertama kali melakukan diskusi kelompok seperti ini akan ragu dan tidak terbiasa oleh karena itu guru harus bisa menerapkan metode pelajaran yang selalu melibatkan siswa secara aktif tidak hanya selalu menunggu guru yang mengarahkan. dari hasil yang dicapai berdasarkan tabel sudah baik walaupun baru pertama kali atau perdana kelas diskusi dilaksanakan dalam pembelajaran kelas V SD BAPTIST MANGGAR. Dari kepuasan siswa mereka merasa ditantang dengan adanya pembelajaran yang sedemikian yang menjadi pengalaman baru dan tentunya terlihat menyenangkan bagi mereka menjadikan mereka lebih aktif dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah atau menjawab sebuah pertanyaan serta menyanggah atau menambahkan pendapat mereka dari rasa ingin tahu mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pembahasan diatas yang telah dilakukan peneliti maka kesimpulannya yang dapat diambil yaitu penerapan pembelajaran metode PAKEM sangat layak dilakukan untuk membuat sesuatu hal yang baru serta tidak monoton di dalam kelas, tidak hanya guru menyampaikan materi tetapi perlu siswa juga mengalami setiap aspek-aspek materi yang disampaikan sesuai KD (kompetensi dasar) yang harus dicapai. Siswa tidak hanya mengandalkan guru sebagai fasilitator atau sumber belajar tetapi akan lebih baik lagi jika siswa juga dapat lebih aktif dan kreatif sehingga suasana belajar terlihat menyenangkan.

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada kepala sekolah beserta peserta didik anak kelas V SD BAPTIST MANGGAR yang telah mendukung dan ikut serta dalam melaksanakan metode belajar yang berbeda. sebelumnya belum pernah dilakukan diskusi kelas serta praktikum di kelas tersebut, dimana yang dapat jadi pengalaman baru bagi siswa dan guru dapat lebih dekat dengan murid tidak hanya pemberian materi semata tapi juga praktek dari apa yang sudah dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Bruno, Latour. "Model Pembelajaran PAKEM Dan Berpikir Induktif." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.
- Irjus indrawan, Warlinah, Dkk. *Guru Sebagai Agen Perubahan*. Edited by H. Najamuddin. Kalten, Jawa Tengah: penerbit Lakeisha, 2020.
- Mustafa, Pinton Setya, and Roesdiyanto Roesdiyanto. "Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme Melalui Model PAKEM Dalam Permainan Bolavoli Pada Sekolah Menengah Pertama." *Jendela Olahraga* 6, no. 1 (2021): 50–56. <https://doi.org/10.26877/jo.v6i1.6255>.
- Pondi, Novi Ayu Kristiani Dewi, dkk. "Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif." edited by Satria Abadi dan M. Muslihudin, 200 halaman. Indramayu: penerbit Adab, 2021.
- Koswati, Amri. "Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Beraksara Jawa Dengan Metode Pakem Siswa Viii B Smpn 1 Ayah" 03, no. 04 (2013): 42–47.
- Malik, Abdul. "Fungsi Komunikasi Antara Guru Dan Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Proses Belajar Mengajar Pada SMP Negeri 3 Sindue)." *INTERAKSI: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (2014): 168–173.
- Suharni, Suharni. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *G-Couns Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 172–84. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>.
- Wina, Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 2006.
- Koswati, Amri. "Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Beraksara Jawa Dengan Metode Pakem Siswa Viii B Smpn 1 Ayah" 03, no. 04 (2013): 42–47.
- Malik, Abdul. "Fungsi Komunikasi Antara Guru Dan Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Proses Belajar Mengajar Pada SMP Negeri 3 Sindue)." *INTERAKSI: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (2014): 168–73.
- Muhammad Anwar. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Suharni, Suharni. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 172–84. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>.
- Wina, Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 2006.

